

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur atau kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, hal ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu *quasi eksperimen design*. Menurut (Rahyubi, 2012), metode eksperimen adalah cara guru dan siswa secara bersama-sama dalam mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh dari suatu aksi. Menurut (Creswell, 2015) *quasi eksperimen* adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan, tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan *quasi eksperimen* yang digunakan adalah *quasi eksperimen design*. Tujuan umum dalam penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok. Dua kelompok ini akan mendapatkan materi pembelajaran yang sama, namun perlakuannya yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan media pembelajaran berupa *flipbook*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan buku bacaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk desain *nonequivalent control group desain*. Pada penelitian ini, dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

sebagai pembanding. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Masing-masing kelompok akan diberikan *pretest*, perlakuan, dan *posttest*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi ini sering juga disebut dengan *universe* atau keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, dimana penentuan jumlah sampel akan diolah dari jumlah populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sekolah dasar negeri berakreditasi A dan memiliki 2 rombel. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 44 orang siswa. Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, maka kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook*, sedangkan kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol dengan pemberian model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap yang dilakukan sebelum memulai siklus.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Observasi awal

Pada kegiatan observasi ini melakukan kegiatan untuk mencari informasi terhadap masalah pada pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Aren Jaya IV.

Setelah penemuan masalah, peneliti merencanakan suatu hal yang dapat

dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan menentukan model pembelajaran.

b. Penyusunan proposal penelitian

Pada kegiatan ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian. Dalam kegiatan penyusunan proposal ini, peneliti akan melaksanakan bimbingan bersama dosen pembimbing.

c. Perizinan

Setelah penyusunan proposal, peneliti mulai melakukan pengajuan permohonan izin untuk melakukan riset.

d. Persiapan bahan untuk penelitian

Setelah diberikan izin oleh pihak sekolah, peneliti mempersiapkan berbagai bahan, seperti materi pembelajaran, alat pembelajaran, media pembelajaran. Hal ini digunakan agar peneliti mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan *treatment*. Hal ini guna peneliti mengetahui kemampuan awal. Kegiatan *pretest* ini akan diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Pemberian *treatment* atau perlakuan

Setelah melakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti akan memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook*. Sedangkan kelompok kontrol, akan mendapatkan pembelajaran tanpa adanya model dan media yang diberikan.

c. Pemberian *posttest*

Setelah dilakukan *treatment*, kegiatan *posttest* dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan guna mengukur hasil

kemampuan antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan menganalisis data. Berikut kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Merekapitulasi data yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*
- b. Menganalisis data yang diperoleh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk dibandingkan
- c. Menyimpulkan hasil data penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan yaitu dengan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman. Tes yang dilakukan yaitu *pretest* sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment*. Sedangkan teknik non tes yang digunakan yaitu observasi. Observasi ini dilakukan oleh wali kelas dengan mengamati kegiatan pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian juga dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Penyusunan Instrumen

Variabel yang Diukur	Instrumen Penelitian yang Digunakan	Sumber Data
Kemampuan Membaca Pemahaman	Tes	Siswa
Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i>	Observasi	Guru

(Sumber: Penelitian, 2024)

3.6.1 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes merupakan suatu pengukuran tertulis yang terdiri dari berbagai macam pertanyaan yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian guna mengukur kemampuan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal atau *pretest* diberikan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada pertemuan pertama sebelum adanya pemberian perlakuan. Tes awal atau *pretest* ini digunakan guna mengetahui kemampuan awal. Sedangkan tes akhir atau *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Pada tes akhir atau *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Tes digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes tertulis yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Tes tertulis yang diberikan yaitu soal tes berupa uraian dalam bentuk tulisan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Soal tes yang diberikan yaitu sebanyak lima pertanyaan uraian berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Indikator Soal	Aspek Kognitif	Nomor Soal	Deskripsi
Pemahaman Harfiah	Menganalisis informasi dari teks bacaan	C4	3	Siswa menemukan informasi penting dalam teks bacaan.
Mereorganisasi	Menganalisis pelaku dalam teks bacaan yang tersirat	C4	1	Siswa menelaah tokoh dalam teks bacaan.

Indikator	Indikator Soal	Aspek Kognitif	Nomor Soal	Deskripsi
Pemahaman Inferensial	Menelaah tempat kejadian yang disebutkan secara tersurat dalam bacaan	C4	2	Siswa menyimpulkan tempat kejadian dalam teks bacaan.
Evaluasi	Mendeteksi mengenai bukti pendukung dari bacaan	C4	4	Siswa menguraikan kembali urutan kejadian dalam teks bacaan.
Apresiasi	Menguraikan pendapat yang berhubungan dengan dampak emosional dari bacaan.	C4	5	Siswa menegaskan pendapatnya tentang teks bacaan.

Penilaian yang digunakan pada tes kemampuan membaca pemahaman mengacu pada rubrik penilaian. Adapun rubrik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Siswa menemukan informasi penting dalam teks bacaan.	Siswa mampu menuliskan 3 informasi yang sesuai dengan teks bacaan.	Siswa mampu menuliskan 1-2 informasi yang sesuai dengan teks bacaan.	Siswa hanya mampu menuliskan 1-2 informasi, namun tidak sesuai dengan teks bacaan.	Siswa menuliskan jawaban, namun salah.
Siswa menelaah tokoh dalam teks bacaan.	Siswa mampu mengkategorikan semua nama tokoh serta perannya dengan tepat.	Siswa mampu mengkategorikan 2-3 nama tokoh serta perannya dengan tepat.	Siswa hanya mampu mengkategorikan 1 nama tokoh serta perannya dengan tepat.	Siswa hanya mampu menuliskan nama tokoh, namun tidak dengan perannya.

Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Siswa menyimpulkan tempat kejadian dalam teks bacaan.	Siswa mampu menuliskan semua tempat kejadian yang sesuai dengan teks bacaan.	Siswa mampu menuliskan 2 tempat kejadian yang sesuai dengan teks bacaan.	Siswa hanya mampu menuliskan 1 tempat kejadian yang sesuai dengan teks bacaan.	Siswa menuliskan jawaban, namun salah.
Siswa menguraikan kembali urutan kejadian dalam teks bacaan.	Siswa mampu mengurutkan kejadian secara lengkap dan urut.	Siswa mampu mengurutkan kejadian dengan tidak lengkap, namun urut.	Siswa mampu menurutkan kejadian, namun tidak berurutan.	Siswa menuliskan jawaban, namun salah.
Siswa menegaskan pendapatnya tentang teks bacaan.	Siswa memberikan pendapat dengan baik dan sesuai teks bacaan.	Siswa memberikan pendapat dengan cukup baik dan sesuai teks bacaan.	Siswa memberikan pendapat dengan cukup baik, namun tidak sesuai dengan teks bacaan.	Siswa menuliskan jawaban, namun salah.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widyoko, 2014). Selain itu, (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa dengan melakukan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna secara langsung, hal ini guna mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan penelitian dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook*. Observasi ini dibantu oleh masing-masing wali kelas dengan menganalisis tahapan pembelajaran yang sudah dirancang.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2014) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama siswa.

3.7 Pengembangan Instrumen

Instrumen perlu dikembangkan untuk mencapai hasil penyusunan yang lebih baik. Instrumen yang tersusun berupa tes, perlu dibuktikan valid atau tidaknya soal tersebut, maka uji validitas membandingkan isi instrumen dengan materi yang diajarkan (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini artinya pengembangan instrumen sangat penting dilakukan untuk melakukan pengukuran proses. Pada penelitian ini kisi-kisi soal yang dibuat untuk tes diserahkan kepada *judgement expert* untuk dikonsultasikan terlebih dahulu sebelum soal tes disebar. Adapun validator yang melakukan *judgement expert* yaitu dosen ahli mata pelajaran.

Setelah instrumen dikonsultasikan, instrumen kemampuan membaca pemahaman harus dilakukan pengujian instrumen terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan pada siswa yang sudah mempelajari materi terkait teks nonfiksi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada tiap soal.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dikatakan sebagai syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi atau tes. Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi ANATES dan Microsoft Excel. Berikut pedoman koefisien pada validitas instrumen penelitian menurut Wardani (dalam Utami dan Wardani, 2020).

Tabel 3. 4 Koefisien Kriteria Validasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,81-1,00	Sangat tinggi

0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Sumber: Wardani (dalam Utami dan Wardani, 2020))

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dibantu dengan menggunakan aplikasi ANATES Versi 4.0.5. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas VI dengan jumlah 26 siswa. Berikut hasil uji validitas yang sudah dilakukan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Soal	Koefisiensi Korelasi Butir Soal	Signifikansi Korelasi
1	0,617	Signifikan
2	0,579	Signifikan
3	0,597	Signifikan
4	0,592	Signifikan
5	0,739	Sangat Signifikan

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas pada kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan pada kelas VI memiliki nilai koefisiensi korelasi yang beragam pada tiap butir soal. Rentang hasil nilai uji validitas berkisar antara 0,579-0,739, artinya hasil tersebut memiliki korelasi yang cukup dan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa semua soal yang diujikan pada siswa ini dapat digunakan sebagai keperluan penelitian kemampuan membaca pemahaman.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Uji reliabilitas ini merupakan syarat penting bagi sebuah penelitian selain adanya uji validitas. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang konsisten. Berikut merupakan kriteria reliabilitas menurut (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas R	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi

Wanda Hamidah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

0,40-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2013)

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ini dibantu dengan menggunakan aplikasi ANATES Versi 4.0.5. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan memperoleh nilai sebesar 0,63. Maka dapat diartikan bahwa instrumen tes uji reliabilitas berada pada kategori tingkat sedang.

3.7.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui jawaban benar siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti tes. Soal yang memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Pada soal tes sebaiknya dibuat tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Bermutu atau tidaknya butir soal dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal. Berikut kriteria indeks kesukaran tersebut menurut (Yadnyawati, 2019).

Tabel 3. 7 Kriteria Kesukaran Soal

No.	Besar P	Interpretasi
1.	0 – 0,30	Soal kategori sukar
2.	0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
3.	0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

(Sumber: Yadnyawati, 2019)

3.7.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran ini dibantu dengan menggunakan aplikasi ANATES Versi 4.0.5. Uji tingkat kesukaran ini dikategorikan berdasarkan kesulitan suatu butir soal. Berikut hasil uji tingkat kesukaran pada penelitian ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Penafsiran
1	51,79	Sedang
2	69,64	Sedang
3	64,29	Sedang
4	55,36	Sedang
5	67,86	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, 5 soal tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang. Rentang tingkat kesukaran pada uji tingkat kesukaran berkisar antara 51,79 sampai dengan 69,64. Hal ini artinya semua butir soal memiliki tingkat kesukaran yang baik karena soal tidak terlalu mudah ataupun terlalu sukar.

3.7.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa memiliki kemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Uji daya pembeda ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai tes yang diberikan. Adapun kriteria daya beda menurut (Sundaya, 2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Daya Beda

Rentang	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$00 \leq DP \leq 20$	Jelek
$20 \leq DP \leq 40$	Cukup
$40 \leq DP \leq 70$	Baik
$70 \leq DP \leq 100$	Baik sekali

(Sumber: Sundaya,2018)

3.7.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini dibantu dengan menggunakan aplikasi ANATES Versi 4.0.5. Uji tingkat kesukaran ini ditafsirkan berdasarkan kriteria daya beda pada tabel 3.11. Berikut hasil uji daya pembeda pada penelitian ini.

Tabel 3. 10 Hasil Uji daya Pembeda

Nomor Butir Soal	T	DP (%)	Kriteria
1	3,87	417,86	Cukup
2	2,47	217,86	Cukup
3	4,47	221,43	Baik
4	2,47	164,29	Cukup
5	2,95	307,14	Cukup

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji daya pembeda mendapatkan hasil yang cukup dan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang mengikuti tes pada uji validitas ini memiliki kemampuan dalam menguasai tes yang cukup. Oleh karena

itu, seluruh instrumen ini dapat digunakan untuk tes kemampuan membaca pemahaman.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi suatu informasi. Setelah tes dilakukan maka sudah ada data yang dapat diolah oleh peneliti, selanjutnya peneliti bisa menganalisis data. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dan peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook*.

3.8.1 Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik pengumpulan data untuk lebih mudah dalam memahami dengan menguraikan keterangan-keterangan suatu data atau fenomena tertentu (Nasution, 2013). Data dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25 for windows*. Dalam analisis deskriptif memuat nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai-nilai tersebut berupa nilai rata-rata skor, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Data Secara Inferensial

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh dan peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan analisis data secara inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25 for windows*.

3.8.3 Uji Normalitas

Menurut (Supriyadi, 2021) uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas ini dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hipotesis yang digunakan.

Hipotesis:

Wanda Hamidah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

H_0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) > 0,05$.

H_1 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) < 0,05$.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.8.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas digunakan pada data hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut hipotesis yang digunakan.

Hipotesis:

H_0 = Data penelitian memiliki varians yang homogen.

H_1 = Data penelitian tidak memiliki varians yang homogen.

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) > 0,05$.

H_1 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) < 0,05$.

Jika hasil yang didapatkan bersifat homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 25 for windows*.

3.8.5 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis dari pengaruh masing-masing variabel. Uji *paired t-test* dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen. Berikut hipotesis yang digunakan pada penelitian.

Hipotesis penelitian:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

3.8.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis regresi linear sederhana digunakan guna mengetahui pengaruh linear suatu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut langkah uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

α = Kostanta

X = Variabel bebas

β = Koefisien regresi

3.8.7 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghazali, 2016) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menerapkan variabel dependen. Hasil yang didapatkan pada uji koefisiensi merupakan keterangan seberapa jauh variabel terikat mempengaruhi variabel bebas. Dalam menentukan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R^2 = R square

Wanda Hamidah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.8.8 Uji *NGain*

Menurut (Supriadi, 2021) uji *NGain* merupakan suatu cara untuk mengetahui gambaran peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Uji *NGain* digunakan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman. Untuk perhitungan nilai *NGain* menurut (Supriadi, 2021) sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun kriteria dalam penilaian *NGain* yang digunakan menurut (Supriadi, 2021) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kriteria *NGain*

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tinggi
0,30-0,70	Sedang
0,00-0,29	Rendah

(Sumber: Supriadi, 2021)

3.8.9 Uji Mann Whitney U

Menurut (Qolby, 2014) uji *Mann Whitney U* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang independent. Berikut merupakan hipotesis *Mann Whitney U*.

Hipotesis:

H_0 = Kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan.

H_1 = Kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) > 0,05$.

H_1 = Diterima apabila $P_{value} (Sig) < 0,05$.